

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA AYAM BROILER
PADA PETERNAKAN SATYA DI DESA SURANADI KECAMATAN NARMADA
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

¹ IDA AYU KETUT MARINI, ² I GUSTI NGURAH ARYAWAN SASANDI

Fak. Pertanian Universitas Mahasaraswati Mataram

e-mail : ¹ *marinieka@yahoo.co.id*, ² *ngurah.assandi@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Peternakan Satya merupakan perusahaan plasma yang bergerak pada usaha budidaya ayam broiler dengan pola kemitraan dimana perusahaan intinya PT. Ciomas Adisatwa sebagai mitra kerjanya. Pola kemitraannya disepakati ahwa perusahaan inti mendapat keuntungan sebesar 70% dan perusahaan plasma sebesar 30%. Risiko kerugian ditanggung secara bersama oleh kedua belah pihak.

Mengingat usaha budidaya ayam memiliki prospek yang menjanjikan, maka Peternakan Satya berencana untuk melakukan penambahan kapasitas, berupa perluasan kandang dan pembelian sebuah mobil sebagai arana mobilitas pada tahun 2015. Kapasitas kandang yang semula 4.000 ekor ditambah sebanyak 2000 ekor, dengan biaya pembagunan kandang sebesar Rp. 30.000.000 serta sarana penunjang usaha berupa pembelian mobil dengan harga Rp. 70.000.000,- dengan demikian diperlukan penambahan dana sebesar Rp. 100.000.000,-. Sumber dana tambahan ini berasal dari pinjaman bank dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 15% setahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Usaha budidaya ayam broiler memiliki nilai NPV positif sebesar Rp.199.631.375, ini berarti rencana penambahan dana investasi yang dipergunakan untuk merenovasi kandang dan membeli mobil juga layak dilaksanakan, 2). Jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi (*Payback Period*) adalah 2 (dua) tahun 3 (tiga) bulan 4 (empat) hari, dari jangka waktu untuk pengembalian seluruh investasi adalah 5 (lima) tahun, maka usaha budidaya ayam broiler layak untuk dilaksanakan

Angka kematian ternak pada usaha budidaya ayam broiler pada Peternakan Satya rata-rata dalam setahun masih tinggi di atas 3 (tiga) persen, disarankan untuk lebih memperhatikan tentang manajemen pemeliharaan, dan usaha budidaya ayam ini di perusahaan inti memperoleh keuntungan 70%, sedangkan perusahaan plasma (peternak) memperoleh 30%, sebaiknya peternak melakukan usaha mandiri.

Kata kunci : Analisa kelayakan, ayam broiler

PENDAHULUAN

Melaksanakan usaha dengan pola kemitraan banyak dilakukan di sektor pertanian, khususnya peternakan. Pola kemitraan biasanya dijalin antara perusahaan besar sebagai perusahaan inti, dan usaha-usaha yang relative kecil sebagai usaha plasma. Peternakan Satya merupakan usaha budidaya dengan pola kemitraan antara perusahaan inti dengan perusahaan plasma. Peternakan Satya adalah sebuah peternakan plasma dari perusahaan inti yaitu PT. Ciomas Adisatwa. Pola kemitraannya disepakati bahwa perusahaan inti mendapat keuntungan sebesar 70% dan perusahaan plasma sebesar 30%. Dengan pola kemitraan, keuntungan yang diperoleh antara lain : modal relatif lebih kecil karena perusahaan Plasma menyediakan kandang, tenaga kerja dan fasilitas lainnya. Bibit atau DOC (*Day Old Chicken*), pakan ternak, vaksin, *food suplemen* dan obat-obatan disediakan oleh perusahaan inti. Pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan perjanjian kedua belah pihak, dimana perusahaan inti mendapat keuntungan 70% dan perusahaan plasma 30%. Dalam satu tahun perusahaan dapat melakukan 5 (lima) periode pemeliharaan dan waktu panennya adalah sekitar 2 (dua) bulan sekali. Umur ayam siap panen berkisar 42 hari, sehingga ada waktu untuk mengosongkan kandang dan melakukan sterilisasi kandang.

Perkembangan pendapatan Usaha Peternakan Satya selama 3 tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2012 sampai 2014 dapat dilihat Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Ayam, Kematian Ayam, Ayam Hidup, Berat, Harga dan Pendapatan pada Peternakan Satya Tahun 2012-2014

| Tahun | | Jumlah Ayam | Kematian Ayam | Ayam Hidup | Berat/ekor | Harga/Kg | Pendapatan |
|--------|-----------|-------------|---------------|------------|------------|----------|-------------|
| 201 | Periode 1 | 4000 | 148 | 3852 | 2,35 | 9.000 | 81.469.800 |
| | Periode 2 | 4000 | 157 | 3843 | 2,25 | 9.250 | 79.982.438 |
| | Periode 3 | 4000 | 105 | 3895 | 2,00 | 9.500 | 74.005.000 |
| | Periode 4 | 4000 | 135 | 3865 | 2,30 | 9.500 | 84.450.250 |
| | Periode 5 | 4000 | 124 | 3876 | 2,25 | 10.500 | 91.570.500 |
| Jumlah | | | | | | | 411.477.988 |
| Tahun | | Jumlah Ayam | Kematian Ayam | Ayam Hidup | Berat/ekor | Harga/Kg | Pendapatan |
| 201 | Periode 1 | 4000 | 136 | 3864 | 2,10 | 10.000 | 81.144.000 |
| | Periode 2 | 4000 | 132 | 3868 | 2,15 | 10.000 | 83.162.000 |
| | Periode 3 | 4000 | 140 | 3860 | 2,25 | 10.000 | 86.850.000 |
| | Periode 4 | 4000 | 123 | 3877 | 2,25 | 11.000 | 95.955.750 |
| | Periode 5 | 4000 | 130 | 3870 | 2,30 | 10.500 | 93.460.500 |
| Jumlah | | | | | | | 440.572.250 |
| Tahun | | Jumlah Ayam | Kematian Ayam | Ayam Hidup | Berat/ekor | Harga/Kg | Pendapatan |
| 2014 | Periode 1 | 4000 | 115 | 3885 | 1,95 | 11.000 | 83.333.250 |
| | Periode 2 | 4000 | 110 | 3890 | 2,15 | 12.500 | 104.543.750 |
| | Periode 3 | 4000 | 127 | 3873 | 1,98 | 12.500 | 95.856.750 |
| | Periode 4 | 4000 | 124 | 3876 | 2,25 | 12.750 | 111.192.750 |
| | Periode 5 | 4000 | 116 | 3884 | 2,40 | 13.000 | 121.180.800 |
| Jumlah | | | | | | | 516.107.300 |

Sumber : Data Primer Diolah

Pendapatan pada Tabel 1 di atas merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan biaya-biaya selama proses budidaya. Selanjutnya pada Tabel 2 di bawah disajikan komponen-komponen biaya budidaya ayam broiler pada Peternakan Satya.

Mengingat usaha budidaya ayam memiliki prospek yang menjanjikan, maka Peternakan Satya berencana untuk melakukan penambahan kapasitas, berupa perluasan kandang dan pembelian sebuah mobil sebagai sarana mobilitas pada tahun 2015. Kapasitas kandang yang semula untuk 4000 ekor ditambah sebanyak 2000 ekor sehingga kapasitas kandang menjadi 6000 ekor, dengan biaya Rp. 30.000.000 serta sarana penunjang usaha berupa pembelian mobil dengan harga Rp. 70.000.000,- dengan demikian diperlukan penambahan dana sebesar Rp. 100.000.000,-. Sumber dana tambahan ini berasal dari pinjaman bank dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 15% setahun.

Tabel 2. Jumlah Biaya Untuk Pemeliharaan Budidaya Ayam Broiler Tahun 2012-2014

| Jenis Biaya | Tahun | | |
|------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 |
| Biaya Tetap | | | |
| Biaya Tenaga Kerja | 32.400.000 | 34.000.000 | 36.000.000 |
| Biaya Listrik dan Air | 16.736.000 | 17.500.000 | 18.000.000 |
| Biaya Pemeliharaan | 2.681.500 | 2.700.000 | 2.704.500 |
| Biaya Lain-lain | 1.720.000 | 1.750.000 | 1.750.000 |
| Biaya Penyusutan | 9.600.000 | 9.600.000 | 9.600.000 |
| Jumlah Biaya tetap | <u>63.137.500</u> | <u>65.550.000</u> | <u>68.054.500</u> |
| Biaya Variabel | | | |
| DOC | 60.000.000 | 60.000.000 | 66.000.000 |
| Pakan Ternak | 110.490.000 | 107.520.000 | 112.837.500 |
| OVC | 5.411.250 | 5.611.250 | 5.615.450 |
| Jumlah Biaya Variabel | 175.901.250 | 173.131.250 | 184.452.950 |
| Total Biaya | 239.038.750 | 238.681.250 | 252.507.450 |

Sumber : Peternakan Satya

Tabel 2 menunjukkan biaya –biaya yang telah dikeluarkan oleh Peternakan Satya dibagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap antara lain adalah biaya tenaga kerja (2 orang), biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan (beli paku, mengganti kayu atau genteng, tempat air minum dan makan yang rusak) dan biaya penyusutan kandang . Sedangkan biaya tidak tetap adalah pembelian bibit ayam (DOC), pakan ternak dan OVK (Obat, Vaksin dan Kimia) yang besarnya tiap tahun bervariasi.

Keuntungan bersih yang diperoleh Peternakan Satya setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 keuntungan bersihnya sebesar Rp.411.477.988, tahun 2013 sebesar Rp. 440.572.250 dan keuntungan pada tahun 2014 sebesar Rp.516.107.300.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah rencana investasi yang akan dilakukan layak jika ditinjau dari aspek finansial dengan menggunakan metode kriteria investasi yaitu : *Net Present Value(NPV)* dan *Payback Period(PP)*

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan rencana investasi pada usaha Peternakan Satya Di Desa Suranadi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melakukan pemecahan masalah pada saat sekarang, melalui pengumpulan dan pengolahan data kemudian melakukan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan dan dokumentasi. Analisis kelayakan usaha menggunakan *Net Present Value(NPV)* dan *Payback Period(PP)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proyeksi Pendapatan Usaha Budidaya Ayam Broiler pada Peternakan Satya

Proyeksi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh Peternakan Satya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah pendapatan yang akan diterima oleh Peternakan Satya dimasa yang akan datang. Proyeksi didasarkan atas data yang ada selama 5 tahun terakhir. Berikut pendapatan usaha budidaya ayam broiler tahun 2012-2014.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Budidaya ayam Broiler Peternakan Satya tahun 2012-2014

| Tahun | Pendapatan |
|--------|---------------|
| 2012 | 411.477.988 |
| 2013 | 440.572.250 |
| 2014 | 516.107.300 |
| Jumlah | 1.368.157.538 |

Sumber :Data Primer Diolah

Tabel di atas menyajikan pendapatan yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahun mulai dari Rp. 411.477.988 pada tahun 2012, dan meningkat menjadiRp. 516.107.300 pada tahun 2014.Hal inilah yang menjadikan alasan Usaha Peternakan Satya untuk melakukan perencanaan penambahan dana investasi dalam usaha untuk pengembangan usaha dari 4000 ekor menjadi 6000 ekor setiap periode panen.

Ada beberapa asumsi yang akan digunakan sebelum dilakukan perhitungan estimasi penerimaan dan biaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat persentase kematian ayam rata-rata sekitar 3,5 % setiap tahun
2. Estimasi penerimaan dan biaya-biaya adalah terhadap pemeliharaan ayam sejumlah 2000 ekor, sebagai akibat dilakukannya investasi sebesar Rp. 100.000.000
3. Biaya tetap dan biaya tidak tetap pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan sesuai situasi perekonomian yang diperkirakan.
4. Harga ayam setiap tahun akan naik sesuai dengan tingkat inflasi
5. Berat ayam rata-rata adalah 2,25kg/ekor

Berdasarkan atas beberapa estimasi tersebut, pengusaha dapat memperkirakan berapa besarnya pendapatan yang akan diperoleh selama 5 (lima) tahun ke depan. Pada Tabel 4 menunjukkan proyeksi pendapatan usaha budidaya peternakan ayam broiler.

Tabel 4. Proyeksi pendapatan TambahanUsaha Budidaya Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Satya Tahun 2015-2019 (Tambahan 2000 ekor)

| Tahun | Pendapatan |
|-------|---------------|
| 2016 | 247.753.125 |
| 2017 | 253.139.063 |
| 2018 | 264.988.125 |
| 2019 | 272.528.438 |
| 2020 | 280.068.750 |
| Total | 1.318.477.501 |

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4 menunjukkan proyeksi pendapatan Peternakan Satya selama 5(Lima) tahun kedepan, bahwa terjadi peningkatan pendapatan setiap tahun. Hal ini didasarkan atas beberapa asumsi yaitu : tingkat persentasi kematian anak ayam rata-rata sebesar 3,5% setiap tahun, berat per ekor diasumsikan 2,25 kg per tahun,harga jual naik sesuai dengan tingkat inflasi

Proyeksi Biaya-biaya Yang Dikeluarkan Oleh Peternakan Satya

Selain mengestimasi pendapatan 5 (lima) tahun ke depan, proyeksi biaya-biaya juga dilakukan. Biaya yang rutin dikeluarkan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Biaya Tetap

a. Biaya Tenaga Kerja

Dengan penambahan kapasitas kandang, maka tenaga kerja Peternakan Satya juga ditambah 2 orang, dimana gajinya disesuaikan dengan upah minimum regional, dan selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya biaya tenaga kerja akan naik sesuai perkiraan upah minimum regional.

b. Biaya Listrik

Biaya listrik dan Air merupakan salah satu komponen biaya tetap yang harus tersedia untuk menjamin keberlangsungan kehidupan ayam broiler yang dipelihara.

c. Biaya Pemeliharaan, terdiri dari biaya pemeliharaan kandang, alat-alat sarana produksi ternak, pemeliharaan mobil, dan lain-lain.

d. Biaya Bunga Pinjaman Bank, merupakan biayat tetap yang harus dibayar sebagai biaya dana pinjaman yang digunakan sebagai dana untuk berinvestasi, yang dibayar secara tetap sebesar 15 % per tahun, yaitu sebesar Rp. 15.000.000,-.

e. Biaya lain-lain disini dipergunakan untuk mengganti sapronak yang telah rusak.

f. Biaya Penyusutan, metode penyusutan yang dipergunakan dalam menentukan jumlah penyusutany aitu metode garis lurus (*Straight Line Method*).

2. Biaya Variabel.

a. Biaya DOC (Day Old Chick). Penambahan DOC mengakibatkan terjadinya penambahan biaya DOC untuk pengadaan tambahan bibit ayam sejumlah 2000 ekor per sekali panen.

b. Biaya Pakan. Biaya pakan pada tahun 2016 dan seterusnya diasumsikan akan mengalami kenaikan secara berkala dari biaya pakan pada tahun-tahun sebelumnya.

c. Biaya OVK(Obat,vaksin dan Kimia. Biaya OVK merupakanunsurbiaya variable yang mutlakdiperlukan untukmenjaminkesehatanayampeliharaan.

3. Pajak

Pajak yang dimaksud disini adalah pajak yang dibayarkan atas penghasilan kotor, yang besarnya tergantung pada penghasilan kotor yang diterima oleh perusahaan. Adapun tarif yang digunakan adalah tarif pajak menurut undang-undang perpajakan pasal 17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan. Maka besarnya penghasilan kena pajak sebagai berikut :

1. Penghasilan 0 sampai dengan Rp.50.000.000 tarif pajak sebesar 10%
2. Penghasilan diatas Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 100.000.000 tarif pajak sebesar 15%
3. Penghasilan diatas Rp.100.000.000 tarif pajakadalahsebesar 30% (Mardiasmo,2003: 119)

4. Proyeksi *Proceeds* dan Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2016-2020. *Proceeds* adalah aliran kas bersih yaitu jumlah EAT (Laba setelah dikurangi pajak) ditambahkan dengan nilai penyusutan. Pada tabel5 ditunjukkan aliran kas bersih (*Proceeds*) Peternakan Satya selama 5 tahun.

Tabel 5. Proyeksi Aliran Kas Bersih Peternakan Satya dari Tahun 2016 – 2020

| Tahun | EAT (Rp) | Penyusutan (Rp) | Proceeds(Rp) |
|-------|------------|-----------------|--------------|
| 2016 | 28,660,584 | 15,000,000 | 43,660,584 |
| 2017 | 29,045,187 | 15,000,000 | 44,045,187 |
| 2018 | 31,755,380 | 15,000,000 | 46,755,380 |
| 2019 | 33,855,391 | 15,000,000 | 48,855,391 |
| 2020 | 35,953,955 | 15,000,000 | 50,953,955 |

Sumber : Data Primer diolah

Menentukan laba bersih setelah pajak dilakukan dengan cara menghitung total hasil produksi dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variabel) menjadi laba kotor. Kemudian laba kotor dikurangi dengan pajak akan diperoleh laba bersih setelah pajak (EAT). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Proyeksi pajak Penghasilan Peternakan Satya 2016 – 2020

| Uraian | Tahun | | | | |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Pendapatan | | | | | |
| HasilProduksi | 247,753,125 | 253,139,063 | 264,988,125 | 272,528,438 | 280,068,750 |
| Biaya-Biaya | | | | | |
| BiayaTetap | 82,068,125 | 82,748,806 | 82,878,306 | 83,407,806 | 83,937,306 |
| BiayaTidak tetap | 125,000,000 | 126,250,000 | 131,708,500 | 133,075,585 | 134,451,341 |
| Total Biaya | 207,068,125 | 208,998,806 | 214,586,806 | 216,483,391 | 218,388,647 |
| EBT | 40,685,000 | 44,140,256 | 50,401,319 | 56,045,046 | 61,680,103 |
| Pajak | 12,024,416 | 15,095,070 | 18,645,939 | 22,189,656 | 25,726,148 |
| EAT | 28,660,584 | 29,045,187 | 31,755,380 | 33,855,391 | 35,953,955 |
| Plasma 30% | 8,598,175 | 8,713,556 | 9,526,614 | 10,156,617 | 10,786,186 |

Sumber: Data Primer Diolah

Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah usaha budidaya ayam broiler layak dilakukan apabila analisa mempergunakan metode pendekatan finansial yaitu *payback period* dan *net present value*.

1. Metode *Net Present Value* (NPV), digunakan untuk mengetahui besarnya nilai bersih yang akan diterima dari investasi yang dilakukan dalam hal ini adalah rencana untuk meningkatkan kapasitas usaha, dalam hal ini dana pinjaman dipergunakan untuk merenovasi kandang dan membeli mobil.

Dalam menganalisis metode Net Present Value (NVP) *proceeds* yang dihasilkan selama umur investasi dikalikan dengan discount faktor. Dalam analisa pada tulisan ini dipergunakan besarnya *discount factor* sebesar 18%. Perhitungan Net Present Value (NPV) selengkapnya terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan *Proceeds* (Aliran Kas Masuk) pada Peternakan Satya Tahun 2016-2020

| Tahun | DF 18% | K | C * | B | NB |
|---------------|----------|-------------|-------------|---------------|---------------|
| - | | 100,000,000 | - | - | (100,000,000) |
| 1 | 0.847458 | - | 192,068,125 | 247,753,125 | 55,685,000 |
| 2 | 0.718184 | - | 193,998,806 | 253,139,063 | 59,140,256 |
| 3 | 0.608631 | - | 199,586,806 | 264,988,125 | 65,401,319 |
| 4 | 0.515789 | - | 201,483,391 | 272,528,438 | 71,045,046 |
| 5 | 0.437109 | - | 203,388,647 | 280,068,750 | 76,680,103 |
| Jumlah | | | 990,525,776 | 1,318,477,500 | 227,951,724 |

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 7 memperlihatkan proyeksi pendapatan kotor (B) selama 5 tahun ke depan, demikian juga dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (C) sehingga akan diperoleh pendapatan bersih. Dengan diskon faktor sebesar 18 %, maka nilai sekarang dari aliran kas atau aliran pendapatan bersih, atau *Net Present Value*nya terlihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) pada Peternakan Satya

| Di Discounted 18 % | | | |
|--------------------|--------------------|-------------|---------------|
| K | C | B | NB |
| 100,000,000 | - | - | (100,000,000) |
| - | 162,769,597 | 209,960,275 | 47,190,678 |
| - | 139,326,922 | 181,800,533 | 42,473,611 |
| - | 121,474,692 | 161,279,954 | 39,805,262 |
| - | 103,922,892 | 140,567,136 | 36,644,244 |
| - | 88,903,052 | 122,420,632 | 33,517,580 |
| | 616,397,155 | 816,028,530 | 199,631,375 |
| | Initial Investment | | 100,000,000 |
| | Total PV Proceeds | | 199,631,375 |
| | Net PV Proceeds | | 99,631,375 |

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel diatas (Tabel 8) menerangkan bahwa PV proceeds adalah sebesar Rp.199.631.375 atau memiliki nilai positif (+) sebesar Rp. 99.631.375, maka rencana merenovasi kandang dan membeli mobil untuk kelancaran usaha layak dilaksanakan.

2. Metode *Payback Period*(PP). digunakan untuk mengukur kecepatan suatu investasi dapat ditutup kembali atau jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali investasi awal(*Initial investment*), dimana hasilnya bukan menggunakan persentase tetapi menggunakan satuan waktu seperti tahun, bulan dan hari.

Dengan menggunakan metode *Payback Period* (PP), maka layak atau tidaknya suatu investasi, diketahui dari jumlah periode yang diperlukan untuk mengembalikan investasi. Jika jangka waktu pengembalian modal lebih lama dari jangka waktu pengembalian investasi maksimum yang telah ditetapkan, maka investasi yang direncanakan tidak layak untuk dilaksanakan. Sebaliknya, jika jangka waktu pengembalian modal lebih pendek dari jangka waktu pengembalian maksimum yang telah ditetapkan maka investasi tersebut layak untuk dilaksanakan.

Peternakan Satya menetapkan target pengembalian investasi dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sesuai dengan umur ekonomis usaha atau bisnis yang berpedoman pada umur ekonomis kandang.
Perhitungan *Payback Period* (PP)

Investasi awal Rp. 100.000.000

Proceeds yang di discounted tahun ke -1 (2016) Rp. 47.190.678

Belum tertutup Rp. 52.809.322

Proceeds yang di discounted tahun ke -2 (2017) Rp. 42.473.611

Belum tertutup Rp. 10.335.711

Proceeds yang di discounted tahun ke -3 (2018) Rp. 39.805.262

Kelebihan proceeds tahun ketiga Rp. 29.469.551

Jadi *Payback period* terjadi : $(10.335.711 : 39.805.262) \times 12 = 3 \text{ bulan } 4 \text{ hari}$ Hal ini berarti pengembalian dana investi terjadi dalam 2 tahun 3 bulan 4 hari

Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Dari segi *Net Present Value* (NPV) diperoleh sebesar Rp. 199.631.375 yang berarti nilainya positif, sehingga rencana investasi untuk renovasi kandang dan pembelian mobil untuk mendukung pengembangan usaha layak dilaksanakan.
2. Dari segi *Payback Period* (PP), jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi *Payback Period* (PP) adalah 2 tahun,3 bulan dan 4 hari, sedangkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk

pengembalian seluruh investasi adalah 5 (lima) tahun, sehingga waktu pengembaliannya lebih pendek dari umur ekonomis, maka usaha budidaya ayam broiler layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, bahwa kedua metode yang digunakan baik itu *Net Present Value* maupun *Payback Period* layak untuk dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Usaha budidaya ayam broiler memiliki nilai NPV positif sebesar Rp.199.631.375, ini berarti rencana penambahan dana investasi yang dipergunakan untuk merenovasi kandang dan membeli mobil juga layak dilaksanakan.
2. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi (*Payback Period*) adalah 2 (dua) tahun 3 (tiga) bulan 4 (empat) hari, dari jangka waktu untuk pengembalian seluruh investasi adalah 5 (lima) tahun, maka usaha budidaya ayam broiler layak untuk dilaksanakan.

Saran-saran

1. Angka kematian ternak pada usaha budidaya ayam broiler pada Peternakan Satya rata-rata dalam setahun masih tinggi diatas 3 (tiga) persen, disarankan untuk lebih memperhatikan tentang manajemen pemeliharaan.
2. Usaha budidaya ayam ini di perusahaan inti memperoleh keuntungan 70%, sedangkan perusahaan plasma (peternak) memperoleh 30%, sebaiknya peternak melakukan usaha mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrohim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cipta, R. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta.
- Haming, Murdifin, & Basalamah, S. (2003). *Studi Kelayakan Investasi*.
- Harahap, Sofyan, & Syafari. (2001). *Akutansi Aktivita Tetap*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S., & Pujiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UUPAMPYKPN.
- Husnan, & Suwarsono, S. d. (2000). *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- IKatan Akutansi Indonesia (IAI). (1984). *Prinsip Akutansi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumingan. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartadinata, A. (2000). *Analisis Belanja*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Mardiasmo. (2003). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyadi. (1999). *Akutansi manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Rangkuti, F. (2004). *Business Plan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. (2005). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2002). *Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sutojo, S. (2000). *Pembiayaan Investasi Proyek (Capital Budgeting)*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Syamsudin, L. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.